

TINGKAT *KNOWLEDGE SHARING* MAHASISWA DIUKUR DENGAN INSTRUMEN *KNOWLEDGE SHARING BEHAVIOR SCALE*

Wulan Romadhoni¹

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
wulan.romadhoni99@gmail.com

Sri Sumaryati²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
srisumaryati@staff.uns.ac.id

Binti Muchsini³

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
bintimuchsini@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of knowledge sharing of students of Accounting Education at Sebelas Maret University. This research is a quantitative survey research with descriptive statistical data analysis techniques. The population in this study were all active students of the Sebelas Maret University Accounting Education Study Program in the 2018-2020 class, totaling 247 students. The sampling technique used is proportional random sampling with a sample of 149 students. The data collection technique used is a questionnaire. This study measures the level of knowledge sharing using the Knowledge Sharing Behavior Scale (KSBS) instrument from Yi (2009) with indicators of written contribution, organizational communication, personal interaction, and community practice. The conclusion of this study is that the level of knowledge sharing of students of Accounting Education at Sebelas Maret University can be categorized as poor. This refers to the TCR result of 63.49%. The implication of this research is that lecturers in the learning process can provide more support to all students and create a classroom atmosphere that supports knowledge sharing behavior. Students must also be aware of the importance of knowledge sharing behavior so that learning objectives can be achieved.

Keywords: *knowledge sharing level, KSBS, written contribution, organizational communication, personal interaction, community practice*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat *knowledge sharing* mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survei dengan teknik analisis data statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret angkatan tahun 2018-2020 yang berjumlah 247 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan sampel sejumlah 149 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Penelitian ini mengukur tingkat *knowledge sharing* menggunakan instrumen *knowledge sharing behavior scale* (KSBS) dari Yi (2009) dengan indikator kontribusi tertulis, komunikasi organisasi, interaksi pribadi, dan komunitas praktik. Kesimpulan penelitian ini adalah tingkat *knowledge sharing* mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret, dapat dikategorikan kurang baik. Hal tersebut mengacu pada hasil TCR sebesar 63,49%. Implikasi dalam penelitian ini, dosen dalam proses pembelajaran dapat lebih memberikan dukungan kepada semua mahasiswa dan menciptakan suasana kelas yang mendukung perilaku *knowledge sharing*. Mahasiswa juga harus sadar mengenai pentingnya perilaku *knowledge sharing* agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci: *tingkat knowledge sharing, KSBS, kontribusi tertulis, komunikasi organisasi, interaksi pribadi, komunitas praktik*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah kegiatan belajar yang menggunakan asas pendidikan atau teori belajar yang menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan (Sagala, 2006). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Menurut Corey (dalam Sagala, 2006), pembelajaran merupakan proses dalam lingkungan seorang individu yang secara sengaja dikelola dan individu tersebut ikut serta menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Istilah pembelajaran juga dipengaruhi perkembangan hasil ilmu teknologi yang dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peran utama sehingga dalam pengaturan proses pembelajaran peserta didik dituntut beraktivitas secara penuh. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kombinasi yang meliputi unsur individu, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2006).

Pembelajaran bertujuan untuk menggam-barkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku dan dapat diamati maupun diukur (Daryanto, 2005). Pembelajaran harus mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran adalah kemampuan *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* adalah proses sistematis mengenai penyampaian pesan antara individu ataupun dalam sebuah forum diskusi menggunakan media yang beragam (Triana, Utami dan Ruhana, 2016).

Knowledge sharing merupakan suatu proses yang dilakukan individu melalui kegiatan bertukar pengetahuan untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Pramono dan Susanti, 2015).

Melalui proses *knowledge sharing*, kemampuan yang dapat dimiliki peserta didik meliputi penerimaan dengan cara mengiyakan, mendengarkan, dan menanggapi sesuatu (*receiving*), ikut serta dalam diskusi melalui kegiatan menanggapi (*responding*), mendukung ataupun menentang suatu pendapat atau gagasan (*valuing*), mendiskusikan permasalahan, merumuskan masalah, menyimpulkan gagasan (*organization*), serta kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan (*characterization*). Lima tingkatan hierarkis tersebut merupakan kemampuan ranah afektif yang disebut dengan Taksonomi Krathwol (Yulaelawati, 2004). Ranah afektif merupakan salah satu perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui proses belajar. Oleh karena itu pembelajaran harus mampu meningkatkan *knowledge sharing* peserta didik, agar tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil *preliminary study* menunjukkan bahwa kemampuan *knowledge sharing* mahasiswa termasuk kategori kurang baik. Pengukuran *preliminary study* menggunakan tabulasi data dengan *microsoft excel*. Perhitungan tabulasi data menunjukkan nilai 3.13 kemudian dikonsultasikan dengan tabel 1. untuk mengetahui kategori *knowledge sharing* mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Berikut merupakan tabel kategori skala yang digunakan pada hasil *preliminary study*:

Tabel 1. Kategori Skala

Skala		Kategori
1.00	1.80	Sangat Tidak Baik
1.81	2.60	Tidak Baik
2.61	3.40	Kurang Baik
3.41	4.20	Baik
4.21	5.00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2014: 135)

Rerata kemampuan *knowledge sharing* mahasiswa adalah 3.13, sehingga nilai tersebut masuk kategori kurang baik. Hasil 3.28 untuk *social interaction*, mahasiswa merasa kurang adanya interaksi saat proses *knowledge sharing*. Data menunjukkan 2.93 untuk *experience sharing*, mahasiswa kurang melibatkan *experience sharing* dalam proses tersebut. Hubungan yang terjalin dalam proses berbagi pengetahuan masih formal (3.03). Mahasiswa dapat secara cepat mencari sumber informasi namun tidak dapat mengkomunikasikannya dengan baik (2.94). Selain itu, rasa kepercayaan terhadap temannya sudah baik, data menunjukkan 3.48 dan masuk kategori baik.

Penelitian dari Bagais, Aljaaidi, dan Al-Moatas (2020) yang meneliti 204 mahasiswa di Universitas UmmAl-Gura Arab Saudi, mengemukakan bahwa 38,6% mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan memberi informasi kepada temannya mengenai pekerjaan yang sedang dilakukan sedangkan 35,1% yang setuju. Selain itu, 38,1% mahasiswa tidak setuju membagikan pengetahuan baru yang diperolehnya sedangkan 32,7% berpendapat setuju. Data tersebut menunjukkan rendahnya proses *knowledge sharing* pada mahasiswa dan menambah kontribusi perlunya penelitian mengenai *knowledge*

sharing di dunia pendidikan. Yi (2009) telah mengembangkan skala yang digunakan untuk mengukur perilaku berbagi pengetahuan dengan menggunakan 120 mahasiswa, memvalidasi 196 karyawan dari organisasi bisnis Amerika yang mempunyai teknologi maju, dan 92 karyawan yang bekerja di Amerika Serikat. Skala tersebut disebut dengan *Knowledge Sharing Behavior Scale* (KSBS).

KSBS adalah instrumen yang terdiri dari empat dimensi yaitu, kontribusi secara tertulis (5 pernyataan, dengan nilai *Cronbach Alpha* (CA) = 0.784), komunikasi organisasi (8 pernyataan, CA=0.942), interaksi pribadi (8 pernyataan, CA=0.905), dan komunitas praktik (7 pernyataan, CA=0.966). Nilai *cronbach alpha* digunakan untuk mengetahui dan menguji sejauh mana alat pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya. Nilai CA ≥ 0.600 artinya instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data (Arikunto, 2010). KSBS merupakan instrumen yang terstandarisasi dan terstruktur, baik dari segi dimensi, reliabilitas, dan validitas (Yi, 2009). Sejak instrumen tersebut dikembangkan, KSBS telah digunakan diberbagai penelitian untuk mengukur perilaku berbagi pengetahuan (Afolayan & Babalola, 2020; Ashar & Naveed, 2021; Eaves, 2014; Ramayah, Yeep, & Ignatius., 2013; Ramayah, et al., 2014; Shahid & Naveed, 2020). KSBS juga sudah dievaluasi beberapa kali mengenai sifat psikometriknya (Ashar & Naveed, 2021; Othman, Isa, & Balozzi, 2018; Ramayah, et al., 2014).

Ramayah, et al. (2014) memvalidasi instrumen KSBS yang digunakan untuk mengukur perilaku *knowledge sharing* di perguruan

tinggi. Data dikumpulkan dari 447 sivitas akademik fakultas di sepuluh universitas Malaysia menggunakan kuesioner survei. Hasil penelitian tersebut menyebutkan KSBS umumnya merupakan instrumen yang andal dan valid untuk mengukur perilaku berbagi pengetahuan akademik karena mempunyai nilai *loading factor* > 0.60, *Cronbach alpha* > 0.70, dan *indeks model fit* > 0.90. KSBS akan digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat *knowledge sharing* Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. diketahui tingkat perilaku berbagi pengetahuan mahasiswa dan memperkuat *preliminary study* yang dilakukan oleh peneliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. pendekatan kuantitatif dengan desain survei digunakan untuk mengungkapkan tingkat *knowledge sharing* mahasiswa menggunakan instrumen KSBS (Yi, 2009) dengan indikator kontribusi secara tertulis, komunikasi organisasi, interaksi pribadi, dan komunitas praktik. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat *knowledge sharing* mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Penelitian dilakukan pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret angkatan Tahun 2018, 2019, dan 2020. Jadwal penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Pengolahan data menggunakan statistik deskriptif, karena data dikumpulkan dengan cara penyebaran kuesioner diolah menggunakan

$$\text{nilai indeks} = \frac{((\%F1x1) + (\%F2x2) + (\%F3x3) + (\%F4x4))/4}{4}$$

SPSS dan *Microsoft excel* kemudian diinterpretasikan.

Populasi dalam penelitian yaitu 237 mahasiswa yang terdiri dari 77 mahasiswa angkatan 2018, 80 mahasiswa angkatan 2019, dan 80 mahasiswa angkatan 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* dan penentuan besarnya sampel menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2018:137). Tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% sehingga didapat hasil perhitungan sebanyak 149 mahasiswa yang digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berarti komunikasi dilakukan dengan cara tidak langsung. Kuesioner yang disusun berdasarkan instrumen *knowledge sharing behavior scale* dari Yi (2009) menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban.

Instrumen tidak disusun sendiri oleh peneliti, melainkan mengadopsi instrumen dari Yi (2009). Instrumen tersebut telah telah diuji validitas dan reliabilitas sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut (*loading factor* > 0.60, *cronbach alpha* > 0.70, dan *indeks model fit* > 0.90). Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Penjelasan	Nomor Item	
		+	-
Knowledge Sharing			
Kontribusi Tertulis	Individu yang melakukan berbagi pengetahuan dalam bentuk informasi, ide, dan keahliannya secara tertulis.	1, 2, 4,	3, 5,
Komunikasi Organisasi	Perilaku knowledge sharing melalui interaksi sosial secara formal dari individu ke kelompok.	6, 8, 9, 10,13,	7, 11, 12,
Interaksi Pribadi	Interaksi sosial informal antar individu yang bertujuan untuk membantu mahasiswa lainnya yang sedang mempunyai masalah pembelajaran ataupun di luar pembelajaran.	16, 17, 18, 19, 20, 21,	14, 15,
Komunitas Praktik	Knowledge sharing terjadi pada komunitas atau kelompok yang terdiri dari mahasiswa-mahasiswa yang berkomunikasi tentang permasalahan atau topik yang sama. Interaksi yang terjadi adalah hubungan secara informal dari individu ke kelompok.	23, 24, 25, 28,	22, 26, 27.

Sumber: Yi (2009)

Analisis data kuantitatif dilakukan

dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun data untuk memeriksa kelengkapan sampel dan isian data.
2. Tabulasi data dan pengolahan data.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah: (a) memberi skor pada setiap item pernyataan, (b) menjumlahkan skor pada setiap item pernyataan, (c) menghitung rata-rata setiap item dan indikator, (d) menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR), dan (e) mengkategorikan skor pada setiap item pernyataan dan rata-rata untuk variabel penelitian. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung TCR (Sari dan Sukardi, 2020):

$$TCR = \frac{\text{Skor tiap item}}{\text{skor ideal item yang dihitung}} \times 100\%$$

$$\text{Skor ideal} = 5 \times \text{jumlah responden}$$

Pengkategorian pencapaian responden menggunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Sudjana (2009), seperti tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Rentang Kategori Tingkat Capaian Responden

Rentang Persentase	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup Baik
55% - 65%	Kurang Baik
0% - 54%	Tidak Baik

Sumber: Sudjana (2009)

3. Penyajian data menggunakan tabel,
4. Interpretasi hasil pengolahan statistik deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei 2021.

Sampel penelitian sejumlah 149 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret angkatan tahun 2018-2020. Pengolahan data hasil penelitian menggunakan SPSS dan Ms. Excel, sehingga didapatkan hasil berikut:

Tabel 4. Ringkasan Nilai TCR

Indikator	TCR	Kategori
Kontribusi Tertulis	65,77 %	Cukup Baik
Komunikasi Organisasi	65,08 %	Cukup Baik
Interaksi Pribadi	64,13 %	Kurang Baik
Komunikasi Praktik	58,98 %	Kurang Baik
Tingkat Knowledge Sharing Mahasiswa	63,49 %	Kurang Baik

Sumber: Data yang diolah, 2021

1. Kontribusi Tertulis

Hasil penelitian dengan indikator kontribusi secara tertulis terdiri dari lima pernyataan. Berdasarkan data hasil pengolahan kuesioner yang disebarikan kepada 149 mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebesar 74,50% nilai TCR untuk pernyataan menyebarkan ide melalui tulisan. 60,81% termasuk kategori kurang baik untuk pernyataan menulis ide dalam bentuk artikel, buku cerita, maupun jurnal. Pernyataan untuk tidak membagikan file pribadi terkait permasalahan akuntansi diperoleh nilai TCR 64,43%. Mahasiswa sudah berkontribusi dalam diskusi, terlihat dari hasil TCR menunjukkan kategori baik. Nilai 43,76% termasuk kategori tidak baik untuk pernyataan membagikan informasi penting mengenai topik akuntansi kepada mahasiswa lain. Rata-rata untuk indikator ini adalah 65,77% dan dapat dikategorikan bah-

wa indikator kontribusi secara tertulis berdasarkan data hasil cukup baik.

2. Komunikasi Organisasi

Hasil penelitian dengan indikator komunikasi organisasi terdiri dari 8 pernyataan. Nilai 74,63% untuk pernyataan mengemukakan ide, nilai 53,83% untuk pernyataan berpartisipasi secara penuh dalam diskusi, dan kategori cukup baik (72,89%) dalam hal mengusulkan saran pada forum diskusi. Kategori cukup baik (67,79%) dalam hal selalu menjawab pertanyaan pada forum, nilai TCR 64,30% dalam hal mengajukan pertanyaan bagus, dan kategori tidak baik (49,66%) mahasiswa tidak dapat membagikan pengalaman positifnya. Nilai TCR 66,71% untuk pernyataan tidak dapat mengungkapkan pengalaman negatif walaupun tujuannya untuk membantu orang lain dan kategori cukup baik (70,87%) dalam hal selalu membuat media presentasi. Rata-rata nilai TCR untuk indikator komunikasi organisasi adalah 65,08% sehingga dapat diartikan indikator tersebut cukup baik.

3. Interaksi Pribadi

Indikator interaksi pribadi terdiri dari 8 pernyataan dan menghasilkan rata-rata nilai TCR sebesar 64,13% sehingga dapat diartikan indikator ini kurang baik. Nilai TCR 51,54% termasuk kategori tidak baik untuk pernyataan memberikan dukungan positif kepada mahasiswa lain, mahasiswa tidak terlibat dalam pembinaan pada adik tingkat (59,60%), kategori cukup baik (70,13%) dalam hal meluangkan waktu untuk membangun percakapan secara pribadi, dan mahasiswa cenderung memberikan informasi secara

pribadi (68,25%). Kategori cukup baik untuk pernyataan berbagi minat dan kegembiraan (71,63%), serta membagikan pengalaman secara pribadi (71,88%). Pernyataan mengenai selalu melakukan *chatting* untuk membantu mengatasi permasalahan orang lain termasuk kategori cukup baik (69,25%), namun pernyataan berkomunikasi melalui email menghasilkan kategori tidak baik (50,74%).

4. Komunitas Praktik

Hasil penelitian dengan indikator komunitas praktik terdiri dari 7 pernyataan. Nilai TCR 40,67% untuk pernyataan menjalin komunikasi dalam diskusi guna menciptakan solusi inovatif, kategori cukup baik (73,83%) untuk pernyataan berkumpul dengan mahasiswa lain untuk berbagi pengalan, dan TCR 73,56% pada pernyataan mendiskusikan cerita kegagalan dan kesuksesan tentang pembelajaran akuntansi. Kategori tidak baik (42,15%) pada pernyataan mendukung pengembangan pribadi anggota diskusi dan pernyataan bersaing agar lebih unggul dengan anggota diskusi lain menghasilkan nilai TCR 77,72%. Nilai TCR 41,21% untuk pernyataan mengirimkan informasi terkait topik permasalahan akuntansi dan kategori kurang baik (63,76%) pada pernyataan berbagi ide serta pemikiran tentang permasalahan akuntansi melalui portal belajar universitas. Rata-rata nilai TCR untuk indikator komunitas praktik adalah 58,98% sehingga dapat diartikan indikator tersebut tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas maka tingkat *knowledge sharing* Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universi-

tas Sebelas Maret dikategorikan kurang baik, dapat diterima. Kategori kurang baik tersebut berdasarkan kategorisasi tabel 3. Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian tingkat *knowledge sharing* mahasiswa yang termasuk kategori kurang baik:

1. Kontribusi Tertulis

Seperti yang telah dijelaskan pada kajian Pustaka, kontribusi secara tertulis pada *knowledge sharing behavior scale* (KSBS) adalah berbagi pengetahuan dalam bentuk tulisan seperti artikel, makalah, postingan ide, maupun diskusi melalui media sosial. Kontribusi tertulis merupakan salah satu contoh pengetahuan eksplisit yang disalurkan melalui suatu tulisan. Berbagi pengetahuan dalam bentuk tulisan, misalnya artikel, dapat dengan mudah diakses, dievaluasi, maupun dijadikan referensi. Oleh karena itu, mahasiswa dapat yakin bahwa berbagi pengetahuan dalam bentuk tulisan tidak akan direndahkan atau diabaikan oleh individu lain (Ramayah, et al., 2016).

2. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi pada instrumen KSBS yaitu dimensi yang mengacu terhadap perilaku berbagi pengetahuan melalui interaksi sosial secara formal dari individu ke kelompok (Yi, 2009). Komunikasi organisasi tercermin pada kegiatan mahasiswa yang melakukan belajar kelompok, diskusi, maupun sesi curah pendapat. Pengetahuan yang dibagikan dalam diskusi tersebut sejalan dengan kesediaan mahasiswa untuk berkontribusi menyelesaikan suatu permasalahan atau kasus pembelajaran. Semakin tinggi kepercayaan mahasiswa terhadap suatu ke-

lompok diskusi dan merasa dapat berkontribusi menyelesaikan suatu permasalahan, maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk berbagi saran, keahlian, maupun ide (Ramayah, et al., 2016).

3. Interaksi Pribadi

Interaksi pribadi terjadi melalui interaksi informal antar individu. Contoh dari perilaku ini adalah ketika mahasiswa megobrol atau diskusi saat makan di kantin, diskusi melalui sampungan telephone, ataupun membantu individu lain menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara personal (Yi, 2009). Interaksi pribadi biasanya dilakukan secara sukarela atau alamiah. Tujuannya adalah untuk membantu mahasiswa lain menyelesaikan masalah tertentu, kesulitan dalam materi pembelajaran, meminimalisir risiko, memberikan semangat dan kegembiraan bagi individu lain, ataupun menghindari masalah dengan pengalaman yang sama terhadap individu lainnya secara pribadi (Ramayah, et al., 2016).

4. Komunitas Praktik

Dimensi ini terjadi dalam jaringan komunitas yang terjadi antara individu-individu yang secara sukarela membentuk suatu kelompok untuk berkomunikasi topik dengan minat yang sama secara pribadi maupun nonrutin. Komunitas praktik berbeda dengan interaksi pribadi, pengetahuan yang dibagikan dalam komunitas praktik dilakukan melalui interaksi nonformal individu kepada kelompok bukan individu kepada individu (Yi, 2009). Individu berbagi pengetahuan dengan harapan mendapatkan timbal balik. Timbal balik tersebut didasarkan atas rasa

kepercayaan bahwa individu lain juga akan membagikan pengetahuannya karena mereka membentuk kelompok dengan minat, hasrat dan masalah yang sama (Ramayah, et al., 2016).

SIMPULAN

Tingkat *knowledge sharing* mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret diukur dengan instrumen *Knowledge Sharing Behavior Scale* (KSBS). KSBS adalah instrumen yang dikembangkan oleh Yi (2009) yang terdiri dari empat indikator, yaitu kontribusi tertulis, komunikasi organisasi, interaksi pribadi, dan komunitas praktik. Keempat indikator tersebut mempunyai nilai *cronbach alpha* ≥ 0.600 yang artinya indikator dapat dipercaya atau diandalkan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat *knowledge sharing* mahasiswa. Tingkat *knowledge sharing* mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret dikategorikan kurang baik. Hal tersebut mengacu pada hasil rata-rata TCR sebesar 63,49%. Tingkat *knowledge sharing* yang dikategorikan kurang baik dapat berpengaruh pada kemampuan ranah afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afolayan, O, T., & Babalola, y, T. (2020). Knowledge sharing behavior, mentoring and motivation as determinants of employee performance in selected new generation banks, Lagos, Nigeria. *International Journal of Knowledge-Based Organizations*, 10 (2), 57-68.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asghar, A., & Naveed, M, A. (2021). Psychometric evaluation of knowledge sharing behavior scale in academic environment.

Library Philosophy and Practice (e-journal).

- Bagais, O. A., Aljaaidi. K. S., & Al-Moataz. E. S. (2020). Knowledge sharing among accounting students: An exploratory study. *Journal of Asian Finance, Economic, and Business*, 7 (11), 557-561.
- Daryanto. (2005). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eaves, S. (2014). Middle management knowledge by possession and position: A panoptic examination of individual knowledge sharing influences. *The Electronic Journal of Knowledge Management*, 12, 69–86.
- Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Othman, S. Z., Isa, M. F. M., & Balozi, M. A. (2018). *The Role of Subjective Norms in the Relationship between Personal Values, Organizational Climate and Knowledge Sharing Behavior*. Paper presented at the Knowledge Management International Conference (KMICe), Miri Sarawak, Malaysia. <http://www.kmice.cms.net.my/ProcKMICe/KMICe2018/pdf/CR83.pdf>
- Pramono, B. K., & Susanty, A. I. (2015). The influence of personal factors, organizational factors, and technological factors in the use of CIM toward employees knowledge sharing In PT. Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta (PT. JLJ).
- Ramayah, T., Yeap, J. A., & Ignatius, J. (2013). An empirical inquiry on knowledge sharing among academicians in higher learning institutions. *Minerva*, 51(2), 131-154.
- Ramayah, T., Yeep, J, A, L., & Ignatius, J. (2014). Assessing knowledge sharing among academics: A validation of the knowledge sharing behavior scale (KSBS). *SAGE Journals*, 1-28.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, E, P., & Sukardi. (2020). Optimalisasi penggunaan e-learning dengan Model Delone dan McClean. *Journal of Education Technology*, 4 (2), 141-149.
- Shahid, Q., & Naveed, M. A. (2020). Knowledge Sharing Behavior of Academicians in Pakistan. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*.
- Sugiyono (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triana, A., Utami, H. N., & Ruhana, I. (2016). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Berbagi Pengetahuan dan Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Hotel Gajah Mada Graha Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35 (2), 86-93.
- Yi, J. (2009). A measure of knowledge sharing behavior: Scale development and validation. *Knowledge Management Research & Practice*, 7, 65-81.
- Yulaelawati, E. (2004). *Kurikulum dan pembelajaran filosofi teori dan aplikasi*. Bandung: Pakar Kaya.